

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI 22 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH

WIRNA

NIM: 14.1.03.0037

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 PALU,” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2018 M.
8 Dzulhijjah 1439 H.

Penulis



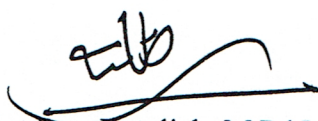
Wirna
Nim: 14.1.03.0037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 PALU” oleh Wirna Nim:14.1.03.0037, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksil skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

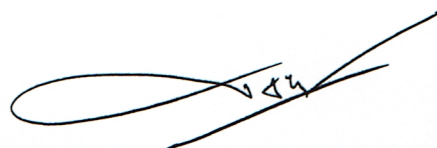
Palu, 20 Agustus 2018 M.
8 Dzulhijjah 1439 H.

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd.I.
Nip. 19621231 199103 2 003

Pembimbing II





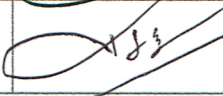


Naima, S.Ag., M.Pd.
Nip.19751021 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudari Wirna Nim: 14.1.03.0037 dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Palu” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2018 yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulhijjah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

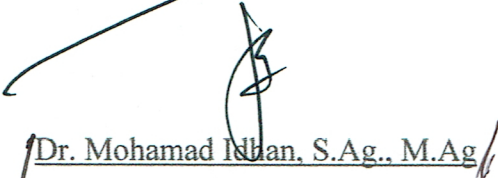
DEWAN PENGUJI

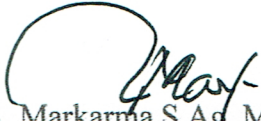
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Moh. Ali, M.Pd	
Penguji Utama II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Naima, S.Ag.,M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan MPI


Dr. Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001


A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Taqwin Abd. Hafid dan Ibunda Minaeni Dg.Situru yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi . M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan,S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam pengajuan judul skripsi.

5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Naima, S.Ag.,M.Pd., selaku pembimbing II, yang dengan penuhkeikhlasan dalam membimbing penulis pada penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Abu Bakri,S.Sos.,M.M, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan seluruh staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan selama penyusunan mencari referensi sebagai bahan kripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah memberikan ilmunya selama proses studi berlangsung, dan seluruh staf Akmah yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skrpsi ini.
8. Bapak Kepala SMP Negeri 22 Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 22 Palu serta dewan guru dan staf tata usaha yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku yang tercinta (Kalsum S.Pd, Sadam, dan saudari kembarku Wirda) yang telah memberikan do'a dan motivasinya.
10. Segenap rekan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya angkatan 2014.
11. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Palu dan Racana Karamatul Husna IAIN Palu, tempat penulis manambah ilmu pengetahuan.
12. Sahabat serta teman-teman yang telah membantu memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga persahabatan kita menjadi kisah klasik dimasa depan.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak senantiasa mendapat Ridha

Allah swt. penguasa seluruh alam yang menguasai kesempurnaan ilmu pengetahuan, menambah iman dan menempatkan kita pada derajat termulia di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal alamin.

Palu, 20 Agustus 2018 M.
8 Dzulhijjah 1439 H.

Penulis

Wirna
Nim: 14.1.03.0037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Supervisi Klinis	8
B. Profesionalitas Guru.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Palu	36
B. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 22 Palu.....	46
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 22 Palu.....	53

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Implikasi Penelitian.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Keadaan peserta didik SMP Negeri 22 Palu	40
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 22 Palu	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi dan Wawancara
2. Daftar Guru SMP Negeri 22 Palu
3. Daftar Informan
4. Format Supervisi Klinis
5. Lembar Pengajuan Judul Skripsi
6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
7. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian Skripsi
10. Surat Keterangan Pernah Melakukan Penelitian
11. Foto Copy Buku Bimbingan Skripsi
12. Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA PENULIS : WIRNA

NIM : 14.1.03.0037

JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 22 PALU

Skripsi ini mengenai “Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Palu,” dengan permasalahan 1). Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu. 2). Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu.

Skripsi ini dibahas dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, pengambilan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan tiga alur kegiatan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Palu, sudah berjalan efektif dengan melalui tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal guru mengadakan pertemuan secara pribadi dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapinya, tahap observasi yaitu pemantauan dan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan tahap pertemuan balikan yaitu mendiskusikan hasil observasi, serta pemberian kritik dan saran kepada guru. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah dan sikap antusias dari guru-guru SMP Negeri 22 Palu. Serta faktor penghambat yaitu, terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, dan biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang baik agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui peningkatan profesionalitas guru serta dilakukan sosialisai pelaksanaan supervisi klinis kepada seluruh guru dari Dinas Pendidikan dan Kemenag sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru dan membantu guru-guru dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam menjawab tantangan itu tentunya sumber daya manusia harus diprioritaskan, terutama pada sekelompok manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat karena pemberdayaan manusia perlu dipersiapkan secara optimal, salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Kepala

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,2003),5.

sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses pembelajaran, salah satunya dengan menjalankan supervisi.

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam memajukan sekolah yang dipimpinya. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat yang bersifat "*human resources*" maupun "*non human resources*" dalam organisasi, sehingga dapat dianggap sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpin yang diwakili oleh orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin atau memenej organisasi itu.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu. Dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin untuk mengatur, mengawasi, dan memberi contoh kepada guru dan stafnya.

Supervisi penting untuk dilaksanakan, karena supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah mengukur tingkat perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kependidikan khususnya adalah guru, itulah yang dinamakan supervisi yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya.

Supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar guru. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru.

Pelaksanaan supervisi merupakan kewajiban semua sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru, begitupun SMP Negeri 22 Palu sudah menjadi agenda rutin dari sekolah maupun dinas pendidikan yang melaksanakan supervisi dengan menggunakan model-model pengawasan pendidikan salah satunya model supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 22 Palu dilakukan tiga bulan sekali. Adapun yang melaksanakan supervisi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Dinas pendidikan kota palu, dan khusus guru agama juga disupervisi oleh Kemenag Kota Palu. Pada proses pembelajaran guru-guru biasanya menghadapi kendala atau masalah yang harus segera diselesaikan sehingga ada guru yang meminta langsung kepada Kepala Sekolah selaku supervisor untuk mensupervisinya tanpa harus menunggu jadwal dari sekolah untuk melihat langsung proses pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balikan.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu?
 - b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu?
2. Batasan masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah yang dikaji oleh penulis didalam skripsi ini yaitu pelaksanaan supervisi klinis yang hanya dilakukan kepada guru-guru yang ada di SMP N 22 Palu.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu.

2. Kegunaan penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai supervisi pendidikan khususnya supervisi klinis.
- b. Menambah wawasan dan memberikan informasi bagi peneliti serta bagi para pembaca tentang supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman dan interpretasi yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka ada beberapa kata atau kalimat yang menurut penulis, perlu diberikan penegasan yaitu:

1. Supervisi klinis

Supervisi adalah “mengamati, mengawasi, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk memperbaiki”.²

Supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa supervisi sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi, perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan objektif tentang penampilan mengajar guru yang nyata.

2. Profesionalitas Guru

Profesionalitas adalah “suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya”.⁴

²John M. Echlos Dan Hasan Shadly, “*Kamus Inggris-Indonesia*” *An English Indonesia Dictionary*,” (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995/1996), 569.

³Jerri H. Makumbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukuran di Bidang Pendidikan*, (Alfa Beta, Bandung:2003),

⁴Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

Profesionalitas guru adalah “ suatu keadaan” derajat keprofesian seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama islam.”⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu adalah pelaksanaan bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis mulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis yang cermat tentang penampilan guru dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan.

D. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis besar skripsi yang terdiri dari lima bab yakni:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menjadi acuan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi tentang supervisi klinis dan profesionalitas guru.

Bab ketiga meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan pengecekan keabsahan data.

⁵Ibid.

Bab keempat berisi hasil penelitian berupa, gambaran umum SMP N 22 Palu, pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 22 Palu.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Supervisi Klinis*

1. Pengertian supervisi klinis

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau.

Secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹

Dengan demikian, untuk memahami tugas-tugas dan tanggung jawab supervisor kiranya perlu meletakkan suatu persamaan pendapat dan persepsi terhadap keragaman batasan pengertian yang diajukan kalangan para ahli. Seperti halnya batasan pengertian supervisi dalam *dictionary of education*, Good Carter mengemukakan bahwa:

Segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran.²

Menurut Boardman dalam Sahertian dan Mataheru.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulir mengordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu,

¹.Abd.Halim Mubin, *Administrasi Pendidikan* (Palu : Yayasan Ulul Albab, 2006), 73.

²Herabudin, . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia,2009),195.

serta mampu lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.³

Menurut Nawawi yang di kutip oleh Abdul Kadim Masaong, supervisi adalah:

pelayanan yang disediakan untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah.⁴

Berdasarkan tiga pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu layanan pemberian bimbingan atau arahan atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru baik secara individual maupun kolektif untuk mewujudkan fungsi pengajaran agar mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah.

Menurut arti katanya “istilah *klinis* dikaitkan dengan istilah *klinik* dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang ke dokter untuk diobati”.⁵ Dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien. Seperti halnya dokter yang tidak pernah berinisiatif atau memulai datang ke pasien untuk menanyakan keadaannya, namun pasienlah yang dengan kemauan sendiri datang ke dokter untuk disembuhkan penyakitnya.

Istilah supervisi klinis diadopsi dari istilah kedokteran dengan asumsi dan harapan agar keakraban yang terjadi antara ‘dokter dengan pasien’ dapat pula diterapkan dalam pelaksanaan supervisi yaitu terjadi keakraban dan pola komunikasi yang baik antara pengawas dan guru.⁶

³Abd.Mubin, *Administrasi*, 73.

⁴Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Cet II:Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁵Ibid, 55

⁶Ibid,

Proses supervisi klinis ialah dilakukan oleh guru yang merasa mempunyai masalah dalam proses pembelajaran, datang ke supervisor untuk membicarakan masalah yang dihadapi, lalu supervisor atau pengawas mengamati pelaksanaannya, kemudian hasil observasi ini dibicarakan kembali secara individual dengan guru yang bersangkutan.

Richadr Weller dalam Halim Mubin(2006), mengemukakan bahwa:

supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intelektual dan intensif mengenai penampilan mengajar yang nyata, di dalam mengadakan perubahan dengan cara rasional.⁷

Menurut Cogan dalam Halim Mubin mengartikan bahwa, “supervisi klinis atau upaya dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan memperbaiki pengajaran.”⁸

Menurut Sergiovanni yang di kutip oleh Abd. Kadim Masaong, supervisi klinis adalah:”pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegial atau kesejawatan anantara supervisor dan guru.”⁹

Bertolak dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya serta untuk meningkatkan profesionalitas guru yang dilakukan secara sengaja dan sistematis yang dimulai dari pertemuan awal,

⁷Abd. Mubin, *Administrasi*.83.

⁸Ibid.

⁹Abd Kadim, *Supervisi*, 55.

observasi kelas dan pertemuan akhir yang di analisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

2. Karakteristik supervisi klinis

Pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru memerlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru
- c. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- d. Fokus supervisi klinis dalam perencanaan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
- e. Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah keterampilan yang tidak terlalu banyak, mempunyai arti vital bagi pendidikan, berada dalam jangkauan intelektual serta dapat diubah bila perlu.
- f. Fokus supervisi klinis adalah analisis konstruktif dan memberi penguatan (*reinforcement*) pada pola-pola atau tingkah laku yang berhasil dari “mencela” atau “menghukum” pola-pola atau tingkah laku yang belum sukses.
- g. Fokus supervisi klinis adalah didasarkan atas bukti pengamatan bukan atas keputusan/penilaian yang tidak didukung oleh bukti nyata.
- h. Siklus dalam merencanakan, mengajar dan menganalisis merupakan suatu komunitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
- i. Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis
- j. Proses supervisi klinis terutama berpusat pada interaksi verbal mengenai analisis jalannya pengajaran.
- k. Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok persoalan mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.
- l. Supervisi mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis maupun mengevaluasi cara supervisinya sendiri dengan cara yang sama seperti menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.¹⁰

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis pengawas dan guru harus memperhatikan beberapa karakteristik

¹⁰Ibid, 86.

seperti, untuk memperbaiki cara mengajar guru mengharuskannya mempelajari pengetahuan dan tingkah laku yang khas, fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan dengan guru-guru, sasaran utama pelaksanaan supervisi klinis yaitu memperbaiki cara mengajar guru bukan merubah kepribadianya, perencanaan analisisnya berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaannya untuk mengatasi masalah keterampilan yang tidak terlalu banyak atau fokus pada satu masalah saja, pola pelaksanaannya memperbaiki atau membina bukan menghukum atau mencela guru, berdasarkan atas pengamatan, urutan perencanaannya berdasarkan pengalaman, berpusat pada interaksi langsung, guru memiliki kebebasan serta tanggung jawab dalam menyampaikan masalahnya untuk mengembangkan cara mengajarnya. Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan atau mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi dua hal; pertama, pengawasan yang bersal dari diri, bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Sebagaiman Allah SWT. berfirman dalam Q.S.Al-Mujadalah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

Terjemahnya:

"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan

memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu."¹¹

Berdasarkan uraian Alqur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaiknya dilakukan sebagai evaluasi diri para guru untuk terus mengembangkan profesionalitasnya sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Tujuan supervisi klinis

a. Tujuan umum

Supervisi klinis bertujuan menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsesiten. Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah pembelajar secara efektif.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan umum supervisi klinis untuk menjamin kualitas pelayanan secara berkelanjutan, untuk memperbaiki cara mengajar guru, dan membantu guru mengatasi masalah-masalah untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus supervisi klinis adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan mereka yang baru saja mereka jalankan.
- 2) Mendiagnosis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar.
- 4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka.
- 5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.
- 6) Perhatian utama para kebutuhan guru.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004), 433.

¹² Abd Kadim, *Supervisi*, 55.

¹³ Abd. Halim, *Administrasi*, 87.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan khusus pelaksanaan supervisi klinis untuk memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengadakan pertemuan balikan dari pelaksanaan supervisi, membantu guru dalam memecahkan masalahnya, sebagai landasan dalam menilai guru untuk meningkatkan statusnya, serta membantu guru mengembangkan diri atau kompetensinya untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.

3. Ciri supervisi klinis

- a. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah, tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- b. Apa yang disupervisi timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena memang membutuhkan bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
- e. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- f. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
- g. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- h. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru terlebih dahulu, bukan dari supervisor.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan supervisi klinis tercipta hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru, pelaksanaan supervisi klinis timbul dari guru sendiri, menganalisis bantuan yang diberikan kepada guru, format yang dipakai dibuat atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru, pertemuan balikan dilakukan secepat mungkin dan secara objektif serta percakapan dimulai dari guru. Ciri-ciri tersebut harusnya diperhatikan oleh supervisor dan guru.

¹⁴Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 38-39.

4. Prinsip-prinsip supervisi klinis

Acheson dan Gall dalam Nurtain mengemukakan beberapa prinsip umum dan harus menjiwai keputusan/tindakan supervisor adalah:

- a. Terpusat pada guru ketimbang supervisor. Prinsip ini menekankan prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan mengajar atau menganalisis serta mencari cara-cara meningkatkan keterampilan mengajar itu lebih disesuaikan dengan kebutuhan guru yang bersangkutan.
- b. Hubungan guru lebih interaktif ketimbang direktif. Prinsip ini lebih menekankan bahwa antara supervisor dan gurupada hakikatnya sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya.
- c. Demokratif ketimbang otokratif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus terbuka, artinya masing-masing pihak, supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat secara bebas, namun kedua belah pihak berkewajiban mengkaji dan mempertimbangkan pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan.
- d. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan layanan supervisi itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru disini tidak terlepas dari kawasan (ruang lingkup) penampilan guru secara aktual di dalam kelas.
- e. Umpan balik dari proses belajar mengajar guru diberikan secara peninjauan/penilaian harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama.
- f. Supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan umum untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional. Prinsip ini menekankan bahwa bila guru sudah matang dan memiliki sikap profesional yang tinggi maka tugas supervisor sudah boleh membiarkan atau melepaskan guru tersebut secara mandiri.
- g. Pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar tentu hanya b

eberapa keterampilan mengajar saja. Prinsip ini menekankan bahwa meskipun keterampilan mengajar itu dapat digunakan secara interaktif, tetapi untuk peningkatan keterampilan tertentu dapat dilakukan secara terisolasi agar mudah dikontrol dan diamati.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip supervisi klinis lebih mengutamakan pihak guru sehingga guru tidak merasa tertekan dan terjadi keakraban antar guru dan supervisor. Selain itu, supervisi

¹⁵Ibid, 89-90.

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam meningkatkan sikap profesionalitasnya.

5. Kriteria dan tehnik supervisi klinis

Supervisi dapat berjalan baik dan lancar perlu kriteria dan tehnik tertentu. Kriteria dan tehnik pertemuan pendahuluan terdiri penentuan hal-hal yang perlu dinilai oleh supervisor terhadap guru, penentuan ini adalah mengadakan pertemuan dengan guru dalam suasana yang menyenangkan, tidak mengancam dan menakuti, menentukan bersama segi yang harus diamati selama pelajaran berlangsung dan cara membuat observasi, dan jika ada supervisor yang menanyakan pengalaman penampilan masa lalu untuk melihat segi-segi atau sub keterampilan yang akan diperbaiki atau disempurnakan.

Kriteria dan tehnik observasi sebagai fungsi utama dalam supervisi yang berusaha “menangkap” apa yang terjadi selama berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat secara tepat mengingat kembali pelajaran atau bagian dari pelajaran dengan tujuan mengadakan analisis yang objektif. Ide pokok adalah mencatat apa yang terjadi dan bukan disimpan dengan baik dan bermanfaat dalam analisis dan komentar kemudian hal yang harus diperhatikan dalam hal ini.

- a. Kelengkapan catatan.
- b. Fokus
- c. Menyesuaikan observasi dengan periode perkembangan mengajar guru.
- d. Mencatat komentar walaupun proses mencatat harus seobjektif mungkin, supervisor sering ingin mencatat komentar-komentarnya agar tidak terlupakan.
- e. Pola pengajaran sangat bermanfaat untuk mencatat pola tingkah laku pengajaran tertentu dari guru
- f. Membuat guru tidak gelisah.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan supervisi harus memperhatikan beberapa hal seperti kelengkapan catatan atau

¹⁶Ibid, 90-91.

administrasi, fokus pada kesepakatan yang telah dibuat, dalam pengamatan mencatat komentarnya sehingga tidak dilupa, tidak memubat guru gelisah.

6. Prosedur supervisi klinis

Berbagai pendapat para ahli dijumpai dalam pengembangan tahap-tahap supervisi klinis, meskipun demikian kelihatannya mereka mempunyai prinsip yang sama yaitu supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan tiga tahap. Ketiga tahap dalam siklus supervisi klinis adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

Pertemuan awal diadakan sebelum kegiatan mengajar/latihan praktek yang dilaksanakan dalam suasana akrab dan terbuka. Guru tidak perlu merasa takut akan dimarahi dan dinilai berbicara kurang sopan oleh supervisornya. Demikian juga guru tanpa merasa khawatir dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilannya. Pertemuan tersebut diharapkan berakhir dengan diperolehnya kesepakatan antara supervisor dan guru. Secara rinci pertemuan awal ini dibagi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana intim dan terbuka antara supervisor dan guru sebelum maksud yang sesungguhnya dibicarakan.
- 2) Membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru, yang mencakup tujuan, bahan, kegiatan belajar mengajar, serta alat evaluasi.
- 3) Mengidentifikasi komponen keterampilan (beserta indikatornya) yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan mengajar.
- 4) Mengembangkan/memilih instrumen observasi yang akan digunakan, merekam data dalam penampilan guru sesuai dengan persetujuan dan kesepakatan tentang keterampilan beserta indikatornya.
- 5) Mendiskusikan bersama instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, data yang akan dijarah dan sebagainya. Hasil diskusi ini merupakan semacam kontrak antar guru dengan supervisor dan sekaligus akan menjadi saran-saran pada tahap-tahap berikutnya.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya menciptakan suasana yang harmonis dan terbuka antara supervisor dan guru,

¹⁷Ibid, 94-95.

membicarakan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta membicarakan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis.

b. Tahap observasi kelas

Dalam tahap ini guru mengajar dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal. Sementara itu supervisor mengadakan observasi dengan mengadakan alat perekam yang juga telah disepakati bersama. Hal-hal yang akan diobservasi adalah segala sesuatu yang tercantum dalam buku kontrak yang telah disetujui bersama dalam pertemuan awal.

Fungsi utama observasi adalah untuk “menangkap” apa yang terjadi selama pelajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali pelajaran dengan tujuan agar analisis dapat dibuat secara objektif. Dalam melaksanakan observasi kelas harus memperhatikan kriteria dan teknik observasi yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Tahap pertemuan akhir

Berbeda dengan pertemuan awal yang dapat dilangsungkan beberapa jam, bahkan sehari atau lebih awal, sebelum kegiatan mengajar dilaksanakan, pertemuan akhir harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan mengajar selesai. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar segala sesuatu masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antar supervisor dan guru. Suasana pertemuan akhir sama dengan pertemuan awal yaitu suasana akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai dan mengadili. Dalam hal ini dituntut kesabaran seorang supervisor sehingga dia tidak terjerumus untuk menilai, mengadili, ataupun mendikte guru. Titik tolak perkembangan ini adalah kontrak yang telah disepakati pada pertemuan awal dan pada akhir pertemuan guru dapat menyadari seberapa jauh kontrak yang telah dibuatnya itu dapat

dicapai. Secara lebih rinci langkah-langkah pertemuan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar secara umum. Hal ini untuk menciptakan suasana santai, agar guru tidak merasa diadili.
- 2) Mereviu tujuan pelajaran
- 3) Mereviu target keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar.
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang telah direviu. Pertanyaan dimulai dengan hal-hal yang dianggap baik oleh guru, kemudian diikuti dengan hal-hal yang dianggapnya kurang berhasil.
- 5) Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai, kemudian memberikan waktu kepada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikannya dan akhirnya hasil observasi tersebut didiskusikan bersama-sama.
- 6) Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi data hasil observasi. Meminta guru menganalisis proses dan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik yang diajarnya.
- 7) Menanyakan perasaan guru tentang proses dan hasil pelajaran tersebut.
- 8) Menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar dan membandingkan antara kontrak yang bersumber pada keinginan dan target yang telah mereka susun dengan apa yang sebenarnya telah tercapai.
- 9) Menentukan secara bersama rencana mengajar yang akan datang baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal belum dikuasai dalam kegiatan yang berlalu, maupun keterampilan yang masih perlu disempurnakan.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut langkah-langkah pada pelaksanaan pertemuan balikan mencakup memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru setelah disupervisi dengan suasana yang santai, mengulang kembali tujuan dan target pembelajaran, menunjukkan kepada guru hasil observasi yang telah dianalisis, supervisor meminta guru menganalisis hasil, serta memberikan pembiasaan mengenai hal-hal yang belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta penamilan guru dalam mengajar.

8. Perlunya Pengembangan Supervisi Klinis

Ada beberapa faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis bagi guru-buru, yaitu:

¹⁸Ibid, 98.

- a. Kenyataan yang dikerjakan supervisi ialah mengadakan evaluasi guru-guru semata. Diakhir satu semester guru-guru mengisi skala penilaian yang diisi peserta didik mengenai cara mengajar guru. Hasil penilaian diberikan kepada guru-guru, tetapi tidak dianalisis mengapa sampai guru-guru dalam mengajar hanya mencapai tingkat penampilan seperti itu. Cara ini menyebabkan ketidakpuasan guru secara tersenbunyi.
- b. Pusat pelaksanaan supervisi adalah supervisor. Bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru, baik kebutuhan profesional sehingga guru-guru tidak merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan profesinya.
- c. Dengan menggunakan *merit rating* (alat penilaian kemampuan guru), maka aspek-aspek yang diukur terlalu umum. Sukar sekali untuk mendeskripsikan tingkah laku yang paling mendasar yang mereka rasakan, karena diagnosisnya mendalam, tapi sangat umum dan abstrak.
- d. Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, sifatnya memberi arahan, petunjuk, instruksi, tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat dipermukaan.
- e. Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya.
- f. Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri guru membentuk dirinya. Ia sadar akan kemampuan dirinya dengan menerima dirinya dan timbul motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk memperbaiki dirinya sendiri.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa supervisi yang biasa dilaksanakan di sekolah hanya sebagai evaluasi terhadap guru-guru, pelaksanaan supervisi berpusat pada supervisor bukan dengan guru, penggunaan alat ukur hanya pada aspek secara umum, umpan balik dari hasil supervisi biasanya bersifat arahan, petunjuk, perintah, tapi tidak berkenaan dengan masalah yang dihadapi guru, tidak diciptakan hubungan pembagian masalah dan analisis terhadap masalah, tetapi melalui supervisi klinis maka masalah guru dapat teratasi karena guru dapat menganalisis terhadap kinerjanya, sehingga timbul motivasi dari dalam dirinya untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada dirinya. Itulah sebabnya perlu supervisi klinis.

¹⁹Piet, A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta:2014),37-38.

B. Profesionalitas Guru

Menurut peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa “kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi, yaitu, kompetensi Pedagogis, kompetensi Kepribadian kompetensi Profesional dan kompetensi Sosial.”²⁰

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki dan menguasai empat kompetensi yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Dari empat kompetensi tersebut salah satunya kompetensi profesional. Adapun empat kompetensi yang dimaksud pada peraturan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogis

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman tentang peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam kompetensi profesional seorang guru diharuskan mengetahui dasar atau landasan pendidikan seperti pada Pancasila dan UUD 1945 pada Bab XII Pasal 31, dijelaskan bahwa:

- 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014),30.

²¹Ibid,30-31 .

- 2) Pemerintah mengusulkan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dalam undang-undang.²²

Menurut UUD 1945 Bab XII Pasal 31 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang tersendiri tentang pendidikan. Selain itu, guru juga harus mengetahui karakter-karakter dari peserta didik, mengembangkan kurikulum dan silabus, membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan silabus, proses pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik, serta mengemangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Kepribadian.

2. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang dimiliki guru sehingga mampu menjadi inspirator dan teladan bagi peserta didik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi kepribadian adalah:

- a. Berakhlak mulai
- b. Mantap, stabil dan dewasa
- c. Arif dan bijaksana
- d. Menjadi teladan
- e. Mengevaluasi kinerja sendiri
- f. Mengembangkan diri
- g. religius²³

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai teladan bagi peserta didiknya seperti mencerminkan akhlak yang mulia untuk menghasilkan pendidikan

²²Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Cet.XV; Jakarta:2016), 15.

²³ Ibid, 42-43

yang bermutu sebagai mana dijelaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa:

Pendidikan yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, tentunya untuk mencaapai kriteria tersebut dimulai dari guru sebagaimana kita ketahui bahwa guru adalah teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, seorang guru juga mantap dalam menyampaikan materi pembelajaran, stabil emosinya, dewasa pikiran dan perilakunya, arif dan bijaksana dalam bertindak, menjadi teladan bagi orang-orang dilingkungannya terutama bagi peserta didik, mengevaluasi hasil kerjanya sendiri, mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta taat pada aturan agama.

3. Kompetensi Sosial

Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memerdulikan orang-orang disekitarnya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. berkomunikasi lisan dan tulisan
2. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik.

²⁴Ibid, 43

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar²⁵

Menurut Sukmadinata yang di kutip oleh Jejen Musfah, “dintara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan”.²⁶ Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan lisan maupun dengan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi atau media sosial secara baik untuk menyebarkan informasi, bergaul dengan baik dilingkungannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi:

1. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
2. Materi ajar yang dalam kurikulum sekolah
3. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa untuk mencapai kompetensi profesional guru memiliki metode keilmuan yang berhubungan dengan teknologi dan seni, materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, mengetahui hubungan antar mata pelajaran, menerapkan materi yang di ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan secara global dengan tetap melestarikan nilai budaya dan tradisi nusantara. Untuk mencapai itu semua guru tentunya guru teliti dalam bekerja, karena teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Alqur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh

²⁵Ibid, 52-53.

²⁶Ibid, 53

²⁷Ibid, 54.

kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Sebagaimana dala Alqur'an Allah SWT. Memberi contoh melalui kisah nabi Yusuf, dalam Q.S. Yusuf [12]: 54-55.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُونِي بِهِ ۖ اسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ
 أَمِينٌ ۖ قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ۗ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".(54)

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".(55)²⁸

Ayat ini secara implisit menjelaskan pada kita pentingnya profesionalisme, bahwa nabi yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalaka tugasnya dengan baik. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan penting. Proses pembelajaran peserta didik bukan saja ditentukan oleh, sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta

²⁸Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Cv Penerbit Diponegoro,2004),171.

didik. “Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.”²⁹

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Berbicara tentang kompetensi guru tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kompetensi yang dimaksud ialah kemampuan dasar. Kompetensi profesional seorang guru adalah “seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.”³⁰

Seorang guru dikatakan berkompetensi dibidang tertentu “apabila menguasai kecakapan kerja atau mempunyai keahlian yang selaras dengan tuntutan kerja yang bersangkutan”.³¹

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional, maka guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan sebagai persyaratan profesi antara lain:

²⁹Trianto dan Trik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Potensi dan Kesejahteraan* (Cet.VIII; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 27.

³⁰Hamzah, *Profesi*, 18.

³¹Sardiman A.M., *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet XI; Bndung : PT. Raja Grafinda Persada, 2004), 181.

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan teori yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Melakukan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³²

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka seorang guru diwajibkan memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka guru akan menjadi profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Seperti yang dikemukakan oleh Jejen Musfah bahwa :

kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³³

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun, guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan melakukan *sosial adjustment* dalam masyarakat.

Kata profesionalitas guru terdiri dari dua kata yaitu, profesionalitas dan guru yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia profesionalitas adalah “kemampuan untuk bertindak secara profesional”.³⁴

³²Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (cet.XVI; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 15.

³³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Cet Ke-3; Prenamedia Group: 2015), 27.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014),1104.

“Profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaan.”³⁵

“Profesionalitas secara garis besar merupakan kata sifat yang berarti karakter kerja seseorang dalam menekuni profesinya atau juga kemampuan untuk bertindak secara profesional.”³⁶ Sedangkan guru merupakan suatu profesi, yang “berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.”³⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan guru untuk bertindak secara profesional yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

Uraian yang telah dipaparkan tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional, maka harus memiliki kompetensi. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat dipastikan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional.

³⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 18.

³⁶Sumber FKIP, “*Pengertian Profesionalitas*”<https://Sumberkip.blogspot.com>.11/09/2015, Pengertian Profesionalitas, (15/12/2017).

³⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba.”¹

Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden.
3. Pendekatan kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Penelitian deskriptif yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.”³ Pendekatan deskriptif-kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan

¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: RemajaRosdakarya, 2001),5.

³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2002), 44.

empiris yang dijelaskan secara deskriptif karena tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan cara statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang ingin dikaji, maka jenis penelitian deskriptif-kualitatif sangat relevan dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan proses kegiatan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 22 Palu Jl.Bora Indah Limran, Kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli .Dipilihnya lokasi penelitian ini sebab judul yang diambil menyangkut dengan program yang ada di SMP 22 Palu yaitu Sepervisi dengan menggunakan salah satu model supervisi yaitu supervisi klinis.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan kekuatan data yang akan diperoleh, maka wajiblah bagi seorang peneliti berada di lokasi penelitian dan secara langsung meneliti sesuai dengan sumber-sumber yang akan digunakan dalam skripsi ini. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat

utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Kehadiran peneliti untuk melakukan pengamatan terlibat atau observasi harus dilakukan sendiri oleh peneliti untuk melihat langsung kondisi obyektif yang ada dilapangan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli dan telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan data lapangan terdiri atas.

1. Data primer

Data primer (*primary data*) yaitu “data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.”⁵ Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Data primer yaitu data yang diperoleh lewat pengamatan langsung oleh penulis, observasi, dan data wawancara melalui informan yang dipilih. Adapun sumber data

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Cet. II; RinekaCipta, 2002), 38.

⁵Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: SinarGrafika, 2010), 106.

atau informan penelitian ini adalah Kepala SMP Negeri 22 Palu dan guru-guru di SMP Negeri 22 Palu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁶ Data sekunder biasa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi kesituasi lainnya. Secara Jelas, data primer di angkat dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data dan keterangan yang dibutuhkan dengan mengadakan penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”⁷ Teknik

⁶Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

⁷Narbuko dan Achmadi, *Metodologi*, 70.

observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi pada dasarnya mengadakan pengamatan dengan cara mendengarkan secermat mungkin segala informasi sampai pada yang sekecil-kecinya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan beberapa hal penting yang penulis temukan di lokasi penelitian.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal program supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁸ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 22 Palu yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu.

⁸Moleong, *Metodologi*, 135.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan konsep yang telah diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah data dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi. Alat dokumentasi yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tulisan berupa dokumen-dokumen dari sekolah dan alat tulis sebagai bahan untuk mencatat hasil wawancara, dokumentasi gambar menggunakan kamera, serta dokumentasi suara dengan alat perekam sebagai perekam hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif. Metode kualitatif yaitu:

Cara menganalisa data yang berupa data kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan interaktif melalui tiga

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 42.

alur kegiatan diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan (*verifikasi*) data.

. 1.Reduksi Data

Reduksi data memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabsraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.¹⁰

2. Penyajian Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu mengumpulkan data dari lokasi

¹⁰Ibid , 287

penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah agar penelitian yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu ”teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.”¹¹

Denzim dan Maleong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu: (a) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik, ialah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*)¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode .Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Dalam pengecekan keabsahan data, maka mulai dari pengumpulan, analisis sampai kepada pengecekan keabsahan data

¹¹Moleong, *Metodologi*, 178.

¹²Dedi mulyana, *Penelitian Kualitatif* (Cet II;Bandung: Remaja Rosda Karya,2003)201.

dilakukan secara teliti. Proses reduksi data selalu dilakukan sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, bahkan membuang yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data secara baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Palu

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Palu

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia sebagaimana pada amanat UUD 1945 BAB XII Pasal 31 ayat 1 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Atas dasar kebutuhan tersebut masyarakat kelurahan Pantoloan Boya, tokoh-tokoh masyarakat beserta aparaturnya pemerintahan kelurahan berjuang agar pemerintah dapat mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah mereka, mengingat jarak sekolah yang dekat dengan masyarakat Limran (Limoyo Ranontai) dan sekitarnya yang ada pada Kelurahan pantoloan Boya hanya SMP Negeri 17 Palu jaraknya sekitar empat kilometer (4KM). Perjuangan tersebut berhasil, akhirnya sebuah sekolah yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat terwujud, sehingga pada tahun 2009 didirikanlah SMP Negeri 22 Palu yang langsung berstatus negeri. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang dekat dekat diakses oleh masyarakat kelurahan Pantoloan Boya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Seiring berputarnya waktu sekolah ini telah berdiri selama sembilan (9) tahun dan telah dua kali berganti pemimpin (Kepala Sekolah) yaitu:

1. Abu Thalib, S.Pd (2009-2017)
2. Suparman, M.Pd (2017-sekarang)

Seiring berjalannya waktu sekolah ini mengalami perkembangan baik peningkatan mutu guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang secara bertahap mulai memadai. SMP Negeri 22 Palu terletak di Jl. Bora Indah No. 25 Limran

Kel. Pantoloan Boya, kecamatan tawaeli Kota Palu. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII serta KTSP untuk kelas IX.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 22 Palu semoga informasi dari sejarah ini dapat memberikan semangat kepada kita semua khususnya kepada SMP Negeri 22 Palu baik Kepala Sekolah, guru, dan staf TU untuk terus berjuang mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus yang akan menjaga dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Profil SMP Negeri 22 Palu:

a) Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | :SMP Negeri 22 Palu |
| 2) NPSN | :40206649 |
| 3) njang Pendidikan | SMP |
| 4) atus | :Negeri |
| 5) Alamat Sekolah | :jl.Bora Indah No.25 Limran |
| RT/RW | :3/4 |
| Kode Pos | :94143 |
| Kelurahan | :Pantoloan Boya |
| Kecamatan | :Tawaeli |
| Kabupaten Kota | : Kota Palu |
| Provinsi | :Sulawesi Tengah |
| Negara | : Indonesia |
| 6) Posisi geografis | : -0,6789 lintang utara |
| | : 119,865 bujur timur |

b) Data Pelengkap

- 7) Tanggal SK Pendirian :1910-01-01
- 8) Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah
- 9) Tanggal SK Izin Operasional: 1910-01-01
- 10) Nomor Rekening :001-02.01.09768.3
- 11) Nama Bank :BPD Bank Sulteng
- 12) MBS :Ya
- 13) Luas tanah : 9880 M²
- 14) NPWP :009172073831000

c) Kontak Sekolah

- 15) Email : smpn22palu@gmail.com
- 16) Website :<http://smpn22palu.blogspot.com>

d) Data Periodik

- 17) Waktu Penyelenggaraan :pagi/6 hari
- 18) Bersedia Menerima BOS: Ya
- 19) Sertifikat ISO :Belum
- 20) Sumber Listrik :PLN
- 21) DAYA listrik :900
- 22) Akses Internet :XL (GSM)
- 23) Akses internet Alternatif:Telkomsel Flash

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berakhlak mulia, peduli lingkungan dan berbudaya berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

1. Menerapkan proses pembelajaran dan layanan bimbingan yang efektif dan efisien untuk meraih prestasi bidang akademik baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional
2. Menumbuhkembangkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepedulian kepada sesama dan lingkungannya.
3. Menerapkan layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada nilai-nilai karakter dan Standar Nasional Pendidikan
4. Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal agar mampu berkompetisi secara global dengan tetap berakar pada nilai-nilai agama, budaya dan karakter bangsa Indonesia
5. Menciptakan budaya sekolah yang berpenampilan bersih, asri dan menarik, pelayanan yang santun dan prima, serta prestasi dibidang akademik dan non akademik
6. Menumbuh kembangkan minat dan bakat, kreatifitas dan semangat kompetitif untuk berprestasi, melalui kegiatan pembinaan seni, olahraga, serta penulisan karya ilmiah
7. Mewujudkan pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

c. Tujuan

1. Jumlah peserta didik meningkat dari tahun sebelumnya.
2. Kualitas akademis seluruh mata pelajaran menunjukkan prestasi yang memuaskan.
3. Prestasi dibidang non akademis (Olah raga, Seni, dan lainnya) meningkat selaras dengan pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik..

4. Kepala sekolah, guru, TU dan peserta didik menyadari penuh akan tanggungjawabnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
5. Keimanan kepada Allah SWT. Menunjukkan bahwa sekolah ini dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki budi pekerti, sikap dan perilaku yang baik.
6. Penataan lingkungan yang sesuai kebutuhan, asri dan nyaman, serta bermanfaat multi fungsi bagi warga sekolah.

2. Keadaan Guru SMP Negeri 22 Palu

Tenaga pendidik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan, karena adanya tenaga pendidikan maka proses pendidikan dapat berjalan. Tenaga pendidikan yang profesional dituntut agar tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi harus mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalitas tenaga pendidik juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Pengaruh guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas dan kuantitas, maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal apabila guru tidak memiliki kompetensi sebagai pendidik.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya tugas dan tanggung jawab guru, maka tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik bahkan sampai pada mutu pendidikan

pada umumnya dikembalikan kepada guru. Personil tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 22 Palu memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda, dan jurusan yang berbeda serta status kepegawaian yang berbeda terdiri dari PNS dan tenaga honorer.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 22 Palu berjumlah 20 orang terdiri atas 15 orang tenaga pendidik dan 5 orang tenaga kependidikan. Dari jumlah tersebut tercatat 9 orang guru PNS, 6 Orang guru honor dan 5 orang tenaga honor. Dapat ditambahkan bahwa secara umum setiap mata pelajaran sudah memiliki guru yang berlatar belakang sesuai dengan bidang keilmuannya. Jumlah guru yang demikian menyebabkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala. Setiap jam pelajaran dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan tepat waktu. Hal ini menyebabkan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing-masing keadaan guru di SMP Negeri 22 Palu sesuai dengan jabatan dan status kepegawaian sebagaimana terlampir.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat, sehingga mereka membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan kelak nanti, oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini tabel tentang keadaan peserta didik yang ada di SMP Negeri 22 Palu, yaitu:

Tabel I
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 22 Palu

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	25	21	46
2	VIII	18	13	31
3	IX	19	15	34
JUMLAH		62	49	111

Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 22 Palu

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 22 Palu yaitu 111 orang (seratus sebelas) orang. dari jumlah tersebut ternyata jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan tetapi selisihnya tidak terlalu besar. Sementara itu apabila ditinjau dari segi jenjang kelas mengalami naik turun setiap tahunnya.

Pada tahun ini peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah peserta didik baru mencerminkan tingginya kesadaran mengenai arti penting sekolah bagi masyarakat di kelurahan pantoloan boya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik. Ketersediaan sarana belajar juga dapat keuntungan tersendiri dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar dengan tenang.

SMP Negeri 22 Palu, sebagai sebuah sekolah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas, maka sudah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 22 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Prasarana SMP Negeri 22 Palu

No	Jenis Saprass	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
2	Ruang Guru	1 unit	
3	Ruang Tata Usaha	1 unit	
4	Ruang kelas	4 unit	
5	Ruang perpustakaan	1 unit	
6	Ruang UKS	1 unit	
7	Ruang Laboratorium	1 unit	
8	WC	4 unit	
9	Komputer TU	1 unit	
10	Printer TU	1 unit	
11	Kursi Siswa	117 unit	
12	Meja Siswa	117 unit	
13	Kursi guru	4unit	
14	Meja Guru	4 unit	
15	Simbol kenegaraan	9 buah	
16	Papan tulis	4 buah	
17	Tempat sampah	6 buah	

Sumber data: dokumntasi SMP Negeri 22 Palu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk prasarana belajar seperti (ruang kelas) sudah tidak ada masalah paling tidak dengan jumlah siswa 111 orang semuanya sudah tertampung. Namun, untuk sarana masih kurang seperti belum ada *infocus* sebagai salah satu mediah serta masih banyak lagi sarana dan prasarana yang masih diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 22 Palu

Kinerja tenaga pendidik dalam hal ini guru-guru di sekolah, tidak terlepas dari peran serta Kepala Sekolah sebagai nahkoda disebuah lembaga pendidikan. Perencanaan yang sistematis, *kontinue*, serta konsisten dalam implementasinya secara transformatif akan mendorong timbulnya sikap dan perilaku individu guru-

guru yang dipimpinnya menuju perubahan yang dikehendaki. Untuk meraih perubahan yang dimaksud peran serta fungsi Kepala Sekolah dituntut untuk melakukan kontrol dan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran untuk itulah supervisi dibutuhkan untuk memastikan berjalannya prosedur pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru.

Selama ini implementasi supervisi di SMP Negeri 22 Palu telah berlangsung semenjak sekolah ini mulai beroperasi, pelaksanaannya sendiri telah terjadwalkan namun ada juga guru yang minta disupervisi sebagaimana hasil wawancara berikut:

Supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Palu ini untuk jadwal pelaksanaan dari sekolah dua kali dalam setiap semester atau setiap tiga bulan tapi biasanya ada juga guru yang meminta untuk disupervisi tanpa menunggu waktu yang telah ditetapkan sekolah,¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 22 Palu dilakukan dua kali dalam setiap semester atau tiga bulan sekali tapi kadang ada juga guru yang meminta langsung untuk disupervisi dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sekolah ini juga menerapkan dua model supervisi yaitu supervisi umum dan supervisi klinis.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dengan melalui tiga tahap pelaksanaan yakni dimulai tahap pertemuan awal, observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan. Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan menerapkan supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor tentu akan mempengaruhi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

¹Suparman, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Selasa, 17 Juli 2018 pukul 09.43 WITA.

Supervisi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru, mengetahui letak kekurangan atau kelemahan guru dalam proses pembelajaran sehingga kita dapat membantu dan mencari solusi bersama-sama selain itu juga sebagai salah satu syarat guru menerima sertifikasi.²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 22 Palu sudah mulai dioptimalkan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik yang profesional. Pada pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu difokuskan pada peningkatan mengajar guru, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bahwa:

Pelaksanaan supervisi klinis yang dilaksanakan untuk membantu guru-guru memperkecil atau mengurangi kelemahan maupun kesalahan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan betul-betul diserap oleh siswa dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu dilaksanakan untuk pengembangan profesi dan kinerja serta profesionalitas guru. Adapun tahapan pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal, Kepala Sekolah melakukan pertemuan secara pribadi kepada guru yang akan disupervisi atas dasar permintaan dari guru sendiri, pada pertemuan ini Kepala Sekolah selaku supervisor membangun suasana yang akrab dan benar-benar memanfaatkan pertemuan ini dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini Kepala Sekolah selaku supervisor membangun suasana yang akrab dan untuk mengetahui sejauh mana

²Suparman, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Guru Selasa, 17 Juli 2018 Pukul 09.45 WITA

³ Suparman, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Guru Selasa, 17 Juli 2018 Pukul 09.45 WITA

permasalahan yang guru hadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bahwa:

Saya meminta kesempatan kepala sekolah untuk bertemu secara pribadi dengan tujuan ingin menyampaikan keluhan yang biasa saya alami dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ini saya benar-benar merasa puas karena Kepala Sekolah bersikap baik dan terbuka dalam menerima keluhan saya, dan saat itu pula Kepala Sekolah mencatat keluhan saya serta memberikan masukan mengenai masalah yang saya alami dan untuk supervisi akan dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran selama ini yang saya jelaskan berhubung jadwal mengajar saya Kepala sekolah tidak berada ditempat Tetapi sebelum wakil Kepala Sekolah memantau langsung proses pembelajaran Kepala Sekolah meminta melengkapi administrasi yang diperlukan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pertemuan antara supervisor dan guru atas permintaan langsung guru yang merasa masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah sebagai supervisor mencatat segala keluhan yang dihadapi guru, untuk diserahkan kepada wakil kepala sekolah sebagai supervisor. Melalui percakapan awal ini guru mengharapkan agar Kepala Sekolah bersedia mengamati dan memantau situasi pada saat mengajar, namun karena ada kegiatan lain maka, Kepala Sekolah meminta Wakil Kepala Sekolah untuk mengamati guru waktu mengajar, karena pelaksanaan supervisi klinis ini bukan hanya Kepala Sekolah saja yang menjadi supervisor tapi dapat juga dilakukan oleh wakil Kepala Sekolah maupun teman sesama guru yang lebih senior dan paham atau mengetahui tentang supervisi. Adapun kesepakatan antara guru dan Kepala Sekolah bahwa yang akan disupervisi adalah tiga langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas VIII dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap awal ini guru dituntut untuk dapat menyusun

⁴Jamil, , Guru SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" di Ruang Guru Pada Tanggal 23 Juli 2018 pukul 11, 20 WITA.

rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Waktu pelaksanaannya pada hari kamis tanggal 26 Juli 2018.⁵

Pelaksanaan supervisi klinis diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, karena pada tahapannya pada saat selesai observasi di kelas pada tahapan berikutnya diadakan lagi pertemuan balikan antara guru dan supervisor untuk membicarakan hasil observasi sebelumnya serta pemberian saran dan kritik kepada guru yang bersangkutan. Sebelum tahap observasi Kepala Sekolah menyerahkan catatan dan menyampaikan hasil kesepakatan antara guru dan Kepala Sekolah sebagai bahan penyusunan instrumen atau format observasi.

Pemilihan wakil Kepala Sekolah sebagai supervisor sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh guru yang akan disupervisi kerana mempunyai perhatian terhadap segala kegiatan di sekolah baik proses pembelajaran maupun manajemen sekolah. Kahadiran wakil kepala sekolah tersebut sangatlah penting karena informasi, saran, kritik yang membangun dari kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi masukan bagi peningkatan kinerja guru secara khusus dan peningkatan kualitas sekolah secara umum.

b. Tahap Observasi

Tahapan ini dilakukan setelah semua perangkat pembelajaran siap digunakan. Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 di SMP Negeri 22 Palu mulai pukul 07.45 sampai dengan 09.45 WITA. Pembelajaran dilakukan oleh Bapak Jamil di kelas VIII dengan peserta didik berjumlah 27 orang dengan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan tema kedudukan pancasila sebagai landasan negara sebelum melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan pertemuan singkat (*breifing*) yang dipimpin oleh wakil Kepala Sekolah selaku supervisor. Selajutnya pembelajaran dilaksanakan,

⁵ Observai Penulis di Ruang Guru Pada Tangga 23 Juli 2018 pukul 11. 20 WITA.

supervisor berada diposisi depan atas permintaan guru yang disupervisi agar dapat mengamati jalannya pembelajaran secara maksimal. Kemudian guru memulai proses pembelajaran.⁶

Awal pembelajaran dimulai dengan menertibkan suasana kelas, membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatiha, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nass serta doa belajar, mengecek absensi peserta didik kemudian dilakukan pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Melalui pendekatan *scientific* dapat mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran yang berbasis fakta yang dapat mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berfikir secara kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dengan menghubungkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual dimulai dengan sajian atau tanya jawab.⁷

Melalui tanya jawab lisan yang ramah, terbuka, negosiasi terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi lebih luas, dan suasana menjadi kondusif.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan supervisor adalah sebagai berikut:

Pada pelaksanaan tahap ini saya lakukan adalah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap guru ketika sedang berlangsung proses pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan difokuskan pada tiga langkah pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran. Pada pengamatan dan pemantauan saya terhadap beberapa hal masih ada yang belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti tidak sesuai dengan perumusan indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus, guru

⁶ Observasi Penulis di Ruang Guru Pada Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.05 WITA

⁷ Observasi penulis di Ruang Kelas Pada Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.05 WITA

tidak memberikan apersepsi atau materi pengait dengan pembelajaran yang akan dibahas ketika membuka pelajaran, begitu juga pada instrumen soal yang dibuat pertanyaanya kurang⁸ dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Berdasarkan penjelasan supervisor pada tahap observasi atau pelaksanaan pembelajaran beliau mengamati dan memantau guru ketika sedang mengajar. Pada tahap ini, beliau mencocokkan apa yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam pengamatan dan pemantauan beliau untuk proses pembelajaran masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat. Seperti tidak sesuai dengan rumusan indikator dengan silabus, guru tidak memberikan apersepsi pada awal pelajaran, pembuatan soal kurang dipahami oleh siswa sehingga pada saat hasil evaluasi keberhasilan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran masih terfokus pada guru.

Supervisor melakukan pengamatan dikelas berdasarkan pada lembar instrumen supervisi klinis. Observasi terutama ditujukan pada hasil kesepakatan sebelumnya yaitu mengenai langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini pula supervisor tidak diperkenankan melakukan intervensi pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, maupun yang dilakukan oleh guru. Dengan cara ini peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran supervisor.⁹

c. Tahap pertemuan balikan

Setelah selesai proses pembelajaran, selanjutnya adalah tahap pasca observasi yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Pada pertemuan ini guru diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas

⁸Sapruddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Kamis 26 Juli 2018 Pukul 10.45 WITA

⁹ Observai Penulis di Ruang Guru Pada Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.05 WITA

pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam hal ini, guru menyampaikan bahwa dia merasa gugup diawal pembelajaran namun, itu bisa dikendalikan. Selain itu, guru juga merasa masih belum maksimal penampilanya pada saat mengajar walaupun sebenarnya sudah terbiasa tampil, hal ini karena keberadaan supervisor yang sedang mengamatinya pada saat mengajar. Setelah guru menyampaikan kesan-kesanya, supervisor kemudian menyampaikan saran dan kritik yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Berdasarkan hasil observasi mengajar, maka supervisor melakukan tindakan refleksi terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Supervisor mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan pada pelaksanaan supervisi klinis ditahap observasi serta hasil analisis ditemukan bahwa untuk proses pembelajaran masih ada beberapa hal belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti guru tidak memberikan apersepsi diawal pembelajaran, perumusan indikatornya tidak sesuai dengan yang ada pada silabus, instrumen pertanyaan kurang dipahami oleh peserta didik sehingga pada saat evaluasi pembelajaran hasilnya kurang memuaskan. Selain itu, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Lalu diadakan diskusi bagaimana cara memperbaiki cara mengajar guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap pertemuan balikan supervisor menjelaskan kepada guru mengenai hasil pengamatan, pemantauan dan hasil analisis pada tahap observasi untuk dijadikan bahan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Malalui supervisi klinis guru diharapkan benar-benar mampu meningkatkan kinerjanya, selain itu guru juga dapat bersifat terbuka dalam menerima kritik dan saran terhadap kekurangan dalam proses pembelajaran yang ia lakukan. Guru bisa mengevaluasi dirinya secara objektif karena sebelum

¹⁰Sapruddin, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, Kamis 26 Juli 2018 Pukul 10.45 WITA

disupervisi ada hal yang mereka tidak sadari dilakukan, namun setelah disupervisi akhirnya mereka menyadari bahwa terdapat kekurangan dan ada hal yang harus diperbaiki.

Dampak dari pelaksanaan supervisi klinis yang dirasakan oleh guru SMP Negeri 22 Palu salah satunya dapat menyusun satuan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Selain itu, adanya pembinaan dalam mengenal atau memperbaiki dan memahami berbagai macam karakteristik peserta didik yang dapat dialami oleh seorang guru pada saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Dampak yang saya rasakan setelah pelaksanaan supervisi klinis yaitu saya dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Selain itu, masalah yang saya hadapi dalam proses dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik terselesaikan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manfaat dari pelaksanaan supervisi klinis yaitu mempermudah guru dalam membuat satuan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan silabus, serta memecahkan masalah yang guru hadapi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai selain itu itu pula dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Hal yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan menerapkan supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Kepala Sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru, membina dan memberikan saran-saran positif terhadap guru. Supervisi yang dilaksanakan tentu akan meningkatkan profesionalitas guru.

¹¹Jamil. Guru SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" di Ruang Guru Pada Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 10.53 WITA.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP N 22 Palu

Segala aktivitas manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami, yang senantiasa selalu beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang aktivitasnya selalu memperoleh hasil memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut penulis paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 22 Palu sebagai berikut berikut:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu yaitu apresiasi dan dukungan yang tinggi dari pimpinan sekolah, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kinerja guru..¹²

Adapun faktor pendukung menurut Kepala sekolah adalah:

antusias dari guru-guru SMP Negeri 22 Palu untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru¹³ untuk memecahkan masalah yang biasa dihadapi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP Negeri 22 Palu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis telah lakukan

¹²Jamil, Guru SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" di Ruang Guru Pada Tanggal 26 Juli 2018 Pukul 11, 20 WITA

¹³Suparman, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah Selasa, 17 Juli 2018 Pukul 10.45 WITA.

serta hasil pengamatan langsung di lapangan yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Selain itu, sikap antusias dari guru-guru SMP Negeri 22 Palu untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru untuk memecahkan masalah yang biasa mereka alami dalam kelas.

2. Faktor penghambat

Pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses supervisi klinis dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Terkadang terkendala waktu, biasanya waktunya sudah ditentukan tapi karena ada agenda lain disekolah atau urusan mendadak yang berkaitan sekolah kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya”.¹⁴

Menurut salah seorang guru faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis yaitu “Biasanya saya mersa tegang walaupun sudah terbiasa mengajar mungkin karena ada Kepala Sekolah atau wakil Kepala Sekolah yang sedang mengawasi proses pembelajaran, sehingga saya betul-betul mempersiapkan diri agar penampilan saya mengajar bisa maksimal”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Kendala yang paling sering alami adalah “terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis,

¹⁴Suparman, Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah Selasa, 17 Juli 2018 Pukul 10.45 WITA

¹⁵Astriani, Guru SMP Negeri 22 Palu, “Wawancara” di ruang guru pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 11, 20 WITA.

terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain disekolah sehingga pelaksanaan supervisi kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

Terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu, para guru antusias dengan pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 22 Palu mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, sehingga saat ini beberapa guru mata pelajaran sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 22 Palu dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertemuan awal dimana guru meminta kesempatan Kepala Sekolah untuk bertemu secara pribadi dengan tujuan menyampaikan masalah yang biasa dialami guru dalam proses pembelajaran, pada tahap ini pula kepala sekolah mencatat keluhan yang biasa dialami guru yang dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan instrumen observasi. Selain itu, guru juga diminta untuk menyiapkan kelengkapan administrasi dan penentuan waktu observasi. Selanjutnya tahap observasi, pada tahap ini supervisor melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disepakati pada tahap pertemuan awal. Setelah tahap observasi berakhir maka dilakukan pertemuan balikan antara guru dan supervisor. Pada pertemuan balikan pembicaraan dimulai dari guru. Guru menyampaikan kesannya selama proses pembelajaran berlangsung setelah itu supervisor menyampaikan hasil analisis dan pengamatannya serta pemberian kritik yang membangun dan saran sebagai bahan perbaikan guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 22 Palu adalah pada faktor pendukung adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari Kepala Sekolah Selain itu, sikap antusias dari guru-guru SMPN 22 Palu yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi Klinis terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain disekolah sehingga pelaksanaan supervisi kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah perlunya pelaksanaan supervisi klinis untuk membantu guru-guru dalam menyelesaikan masalah yang biasa mereka hadapi, selain itu, supervisi klinis ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang baik dan sebagai penilaian apakah hasil supervisi klinis sebelumnya mendapatkan perubahan dari sebelumnya dan sebagai bahan evaluasi peningkatan profesionalitas guru-guru. Supervisi klinis ini juga perlu disosialisasi oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kemenag sebagai salah satu cara dalam meningkatkan profesionalitas guru dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah yang biasa mereka alami dalam proses pembelajaran.

.Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Amiruddin Dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Azma, *Produktifitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya.* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Buku Saku Warga Negara Republik Indonesia.* Jakarta: PN.Balai Pustaka.t.th.

Echlosh, John M. Dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictioner.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995/1996.

FKIP, Sumber, “ *Pengertian Profesionalitas*”<https://Sumberfkip.blogspot.com> .11/09/2015, (15/12/2017).

Hadi,Sutrisno. *Metodologi Rresearch.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Hamzah, Uno, B., *Profesi Kependidikan.* Jakarta : PT. Bumi Aksara,2014.

Herabudin, . *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung:Pustaka Setia,2009.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.* Cet.XV; Jakarta: 2016.

Makumbang,Jerri H.,*Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya Dibidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta,2013.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. II; Rineka Cipta, 2002.

Masaong, Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru.*Cet II. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Moleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mubin, Abd.Halim, *Administrasi Pendidikan*. Palu : Yayasan Ulul Albab, 2006.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Narbuko , Cholid Dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Piet, Sahertian, , “*Konsep-Konsep Dan Tekhnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*”.Jakarta: Rineka Cipt.t.th
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: .PT. Raja Grafinda Persada, 2004.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Suharsaputra , Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Trianto Dan Trik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Potensi Dan Kesejahteraan*. Cet.VIII; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2003.
- Usman , Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesinal*.Cet.XVI; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Wirna

Tempat Tanggal Lahir: Limoyo 23 April 1996

Asal : Desa Sipi, Kec. Sirenja, Ka. Donggala

Alamat Sekarang : Jl.Asam 2 Lorong 2

Nama Orang Tua

Ayah :Taqwin Abd. Hafid

Ibu :Minaeni Dg.Situru

Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara

Jenjang Pendidikan

SDN 1 Sipi 2002-2008

SMP Negeri 1 Sirenja 2008-2011

MA. Al-Khairaat Tompe 2011-2014

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2014

Pengalaman Organisasi

Pengurus HMJ MPI Periode 2015

Bendahara Putri Racana Karamatul Husna Iain Palu Periode 2016

Bendahara Komisariat PMII IAIN Palu Periode 2016

Sekretaris Korp PMII Putri (KOPRI) Cabang Kota Palu Periode 2017

Pengurus Senat Mahasiswa IAIN Palu Periode 2017

Ketua Korp PMII Putri (KOPRI) Cabang Kota Palu 2017-2018

Jalan menuju sekolah



Ruang Guru



Halaman Sekolah



Gedung perpustakaan



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama wakil kepala sekolah



Wawancara bersama guru yang disupervisi



Wawancara bersama guru



Tahap pertemuan awal



Pertemuan antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah untuk meminta wakil kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada pak Jamil

S



Tahap observasi kelas





Tahap pertemuan balikan

